



Partisipasi Masyarakat

dalam membangun

DESA WISATA BUDO

KABUPATEN MINAHASA UTARA

JEANE MANTIRI, SAB. MAP.

MARGARETH I.R. RANTUNG, SH., MAP., MH.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA
WISATA BUDO KABUPATEN MINAHASA UTARA

Jeane Mantiri, SAB. MAP.

Margareth I.R. Rantung, SH., MAP., MH.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA WISATA BUDO
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Penulis:

Jeane Mantiri, SAB. MAP.

Margareth I.R. Rantung, SH., MAP., MH.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 82, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-2876-772

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa Wisata Budo Kabupaten Minahasa Utara*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai bagian dari upaya kami untuk mendokumentasikan dan mengupayakan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa wisata berbasis budaya lokal dan keberlanjutan.

Desa Budo, yang kaya akan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal, merupakan contoh nyata bagaimana kolaborasi masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dapat mendorong pembangunan berbasis komunitas. Dalam buku ini, kami memaparkan berbagai potensi yang dimiliki Desa Budo, mulai dari keindahan pegunungan dan bawah laut hingga seni dan budaya khas desa. Selain itu, kami juga mengulas berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata, serta rekomendasi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan yang informatif, tetapi juga menjadi inspirasi bagi berbagai pihak, terutama masyarakat desa, akademisi, dan pengambil kebijakan, untuk terus mendorong pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan desa wisata di Indonesia. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I KONSEP DESA WISATA DAN PERANANNYA DALAM PEMBANGUNAN.....	1
A. Konsep Desa Wisata	1
B. Definisi Pembangunan.....	6
C. Peran Desa Wista dalam Pembangunan.....	14
BAB II TEORI PARTISIPASI MASYARAKAT.....	18
A. Definisi Partisipasi Masyarakat	18
D. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.....	23
BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDO	28
A. Desa Wisata Budo.....	28
B. Potensi Alam Desa Budo	29
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Budo ..	34
BAB IV POTENSI DAN TANTANGAN DESA WISATA BUDO	41
A. Potensi Alam dan Budaya Desa Budo	41
B. Tantangan Pengembangan Desa Wisata Budo.....	46
BAB V REKOMENDASI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDO...	52
A. Rekomendasi Pengembangan Desa Wisata Budo.....	52
B. Saran Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Budo.....	56
DAFTAR PUSATKA	79

BAB I

KONSEP DESA WISATA DAN PERANANNYA DALAM PEMBANGUNAN

A. KONSEP DESA WISATA

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis komunitas yang mengandalkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal dari suatu desa untuk menarik wisatawan. Para ahli memberikan berbagai definisi mengenai desa wisata yang menggarisbawahi aspek-aspek penting terkait dengan pembangunan pariwisata berbasis desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Berikut ini adalah beberapa definisi desa wisata menurut para ahli:

1. Menurut Sutrisno (2016)

Sutrisno (2016) menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu desa yang memiliki potensi alam, budaya, serta kehidupan sosial masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Desa wisata mengedepankan konsep keberlanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa, tetapi juga melestarikan budaya lokal dan menjaga kelestarian alam. Desa wisata, menurut Sutrisno, juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

2. Menurut Muharram (2018)

Dalam bukunya, Muharram (2018) menyebutkan bahwa desa wisata adalah desa yang memanfaatkan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki untuk mendatangkan wisatawan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan sektor ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya yang menjadi ciri khas desa tersebut. Muharram juga

BAB II

TEORI PARTISIPASI MASYARAKAT

A. DEFINISI PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai proses yang memengaruhi kehidupan mereka, khususnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan program pembangunan. Konsep ini mencakup partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan, yang memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan, aspirasi, dan pendapat mereka. Melalui partisipasi, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai aktor penting dalam menciptakan keputusan yang lebih adil, relevan, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan transparansi, dan mendorong terciptanya pembangunan yang lebih inklusif serta berorientasi pada kesejahteraan bersama. Berikut definisi partisipasi Masyarakat menurut para ahli :

1. David Easton (1965)

David Easton mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi ini dianggap penting untuk menciptakan legitimasi dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pemerintah.

2. Robert A. Dahl (1971)

Robert Dahl mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan individu dalam proses politik untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan mereka. Partisipasi ini menjadi landasan penting untuk mencapai pemerintahan yang demokratis.

3. Mansuri & Rao (2013)

Mansuri dan Rao menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kontribusi aktif dari individu atau kelompok dalam

BAB III

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDO

A. DESA WISATA BUDO

Sejarah Singkat Dan Potensi Desa Budo

Zaman dahulu kala Desa Budo berupa Hutan. Suatu ketika datang dua orang suami istri yang berasal dari Suku Kaili, Sulawesi Tengah, lama kelamaan mereka memiliki seorang anak perempuan yang berkulit putih yang berambut pirang yang diberi nama Budo, sejak itu nama Desa Budo di ambil dari anak perempuan ini yang berasal dari Suku Kaili, Seiring waktu berjalan kedua orang tua dan anaknya pergi meninggalkan tempat ini hingga tempat ini menjadi lahan perkebunan, waktu demi waktu terus berjalan perkebunan ini kemudian menjadi satu perkampungan atau Dusun yang di namai Dusun Budo.

Awalnya Desa Budo ini adalah Desa yang satu dengan Desa Darunu (Desa Tetangga) Akan tetapi Pada tahun 1950 karena warga perkampungan mulai bertumbuh dan mulai hidup mandiri, kemudian warga pun mulai bertambah banyak dan akhirnya pada tahun 1965 ada Bapak yang bernama Yohanis Pinamangung dengan di bantu oleh beberapa temannya untuk berjuang memisahkan perkampungan ini dari desa Darunu dengan tujuan untuk berdiri sendiri dan ingin berpisah dari Desa Darunu dan membentuk satu perkampungan yang terdiri dari dua dusun atau jaga yang yang dinamai perkampungan Desa BUDO.

Pada tahun yang sama Bapak Yohanis Salaeng menjabat sebagai Hukum Tua Desa Budo yang pertama, dan dalam masa jabatan beliau akhirnya berkembang menjadi Sepuluh Hukum Tua yang terdiri dari :
Bpk. Yohanis salaeng - Tahun 1965

BAB IV

POTENSI DAN TANTANGAN DESA WISATA BUDO

A. POTENSI ALAM DAN BUDAYA DESA BUDO

1. Potensi Alam Desa Budo

Desa Budo memiliki potensi Alam yang sangat kaya diantaranya

1) Pegunungan

a. Gunung Dapi-Dapi

Gunung Dapi-dapi ini memiliki tanaman kelapa, cengkih, pala, pisang dan juga woka, dimana menjadi salah satu penghasilan terbanyak dari Masyarakat Desa Budo itu sendiri, selain itu di area pegunungan Dapi-dapi memiliki banyak tanaman herbal yang berguna untuk menjadi Obat herbal bagi Masyarakat Desa Budo. Pemandangan di bukit Gunung Dapi-dapi sangatlah indah Wisatawan bisa langsung melihat pemandangan Sunrise di pagi hari dan juga Sunset di sore hari, ketinggian gunung ini \pm 300 Meter dari permukaan laut, Pemerintah Desa Budo sudah membuka Gunung Dapi-Dapi sebagai Destinasi Atraksi Wisata Tracking, jadi apabila ada wisatawan lokal maupun asing yang datang mendaki, akan di pandu langsung oleh Guide Pendaki dari Desa Budo, Selain itu yang menjadi salah satu keunikan bagi Desa Budo, yaitu Tanaman Woka yang menjadi salah satu ikonnya Desa Budo, dimana seluruh Jaga/Dusun berlomba lomba untuk menghiasi halaman rumah mereka dengan membangun sebuah Pondok-pondok kecil

b. Gunung Piring

Gunung Piring ini memiliki pemandangan yang sama dengan Gunung Dapi-Dapi dimana Kedua Gunung tersebut

BAB V

REKOMENDASI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDO

A. REKOMENDASI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDO

Pengembangan pariwisata di Desa Budo, Minahasa Utara, merupakan peluang besar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Desa ini memiliki potensi alam yang luar biasa, dengan keindahan alam yang masih alami, budaya lokal yang kaya, dan kearifan masyarakat yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, untuk merealisasikan potensi tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat, terencana, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi pengembangan pariwisata di Desa Budo harus melibatkan perencanaan matang dalam beberapa aspek, mulai dari infrastruktur hingga pemberdayaan masyarakat lokal.

Salah satu aspek yang sangat penting adalah perbaikan infrastruktur, terutama aksesibilitas ke Desa Budo. Jalan yang lebih baik, serta transportasi yang mudah diakses dari pusat kota Minahasa Utara atau Manado, sangat diperlukan untuk mempermudah wisatawan datang. Jalan yang mulus dan fasilitas transportasi yang memadai akan menjadi kunci untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Tanpa akses yang mudah, akan sulit bagi Desa Budo untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik.

Selain infrastruktur, penyediaan fasilitas akomodasi yang memadai juga menjadi faktor penentu. Desa Budo perlu mengembangkan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan, seperti homestay atau resort berbasis alam, yang dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan berbeda. Akomodasi yang berbasis pada kearifan lokal akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan, sembari mendukung perekonomian masyarakat desa melalui penyediaan layanan yang langsung dikelola oleh mereka.

DAFTAR PUSATKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*.
- Barro, R. (1991). Economic Growth in a Cross-Section of Countries. *Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407-443.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and Symbolic Power*. Cambridge: Harvard University Press.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati AK, Nurhayati NS, Fitriyani E, Pratiwi II. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;1(4):355–69.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Development and Participation*. New York: Cornell University Press.
- Cunningham, G. (2003). Public Participation and Community Development. *Journal of Rural Studies*.
- Dahl, R. A. (1971). *Polyarchy: Participation and Opposition*. New Haven: Yale University Press.
- Damanik, J. (2019). *Desa Wisata sebagai Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*. New York: Wiley.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Pitman.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Haryono, A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata di Indonesia: Antara Potensi dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Buku Widyamedia.
- Hausler. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 8. 2 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D , 11. 2019;29–47.
- Hirschman, A. O. (1958). *The Strategy of Economic Development*. New Haven: Yale University Press.
- Irawati H, Dwi Wicaksono A, Prayitno G. Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kaitan Tingkat Kemajuan Desa. *J Kajian, Penelit dan Pengemb Pendidik*. 2021;9(1):1–12.

- Jubaedah S, Fajarianto O. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*. 2021;4(1):1–12.
- Kusnadi, R., & Wibowo, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Desa Wisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Structure*. New York: W.W. Norton & Company.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Retrieved from www.kememparekraf.go.id.
- Lewan YS, Mengko SMH, Kumaat HME. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *J Hosp dan Pariwisata Ed*. 2023;6(1):343–52.
- Ma'ruf MF, Kurniawan B, Pangestu RPAG. Desa wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. *J Din Gov*. 2017;7(2):193–203.
- Mantiri J, Manampiring N, Samuel MY, Mege RA. Revitalisasi Usaha Tani untuk Menunjang Pariwisata Super Prioritas Likupang Minahasa Utara. 2023;5(1):85–94.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: Van Nostrand.
- McConnell, C. R. (1998). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Miles dan Huberman. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi). 1992.
- Miller, D. (2000). *Principles of Social Justice*. Cambridge: Harvard University Press.
- Muharram, T. (2018). *Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Myrdal, G. (1968). *Asian Drama: An Inquiry into the Poverty of Nations*. New York: Pantheon Books.
- Nuryanti, W. (1996). "The Role of Tourism in the Development of Rural Communities in Indonesia". *Asian Journal of Tourism*, 14(3), 45–57.
- Pateman, C. (1970). *Participation and Democratic Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang (UU) tentang Kepariwisata Nomor 10. 2009.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmi. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penulisan Karya Ilmiah*. J Univ Indones [Internet]. 2022;1–52. Available from: https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5849/1/210422_Kuantitatif%281%29.pdf
- Rachman AF, Suprina R, Tinggi S, Trisakti P. Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *J Pemberdaya Pariwisata*. 2019;1(1):2019.
- Razzaq, Abdul Rasid Abdul., Mustafa, Mohamad Zaid., Suradin, Ali., Hassan R, Hamzah, Amran., Khalifah Z. Community Capacity Building for Sustainable Tourism Development, Experience From Miso Walay Homestay. *Bus Manag Rev*. 2011;Vol. 2(5).
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sachs, J. (1992). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. New York: Penguin Press.
- Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, Socialism and Democracy*. New York: Harper & Row.
- Schneider, A., & Ingram, H. (1993). Social Construction of Target Populations: Implications for Politics and Policy. *American Political Science Review*.
- Schumacher, E. F. (1973). *Small is Beautiful: Economics as if People Mattered*. London: Blond & Briggs.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Sen, A. (2000). *Social Choice and Justice*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
- Sugiyanto, T. (2020). *Manajemen Desa Wisata: Pemberdayaan Masyarakat dan Keberlanjutan Ekologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Syah F. Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Pros Semin Nas Multi Disiplin Ilmu & Call Pap Unisbank Ke-3*. 2017;3(Sendi_U 3):335–41.

- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tocqueville, A. de. (1835). *Democracy in America*. New York: Vintage Books.
- Wicaksono, A., Dwi, I., & Prayitno, G. (2021). *Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Kaitan Tingkat Kemajuan Desa*. *J. Kajian, Penelit dan Pengemb Pendidik*, 9(1), 1–12.
- Zainal, A. Ramdani. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J Planoearth*. 2020;5(1):1.

Partisipasi Masyarakat

dalam membangun

DESA WISATA BUDO

KABUPATEN MINAHASA UTARA

Buku ini membahas konsep pembangunan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat, dengan fokus pada Desa Budo di Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Desa Budo memiliki potensi wisata alam yang meliputi pegunungan, laut, hutan mangrove, serta budaya lokal yang khas seperti seni tari Masamper dan upacara adat Tulude. Buku ini menguraikan bagaimana potensi tersebut dikembangkan melalui keterlibatan aktif masyarakat setempat.

Buku ini juga memaparkan tantangan dalam pengembangan Desa Wisata Budo, seperti keterbatasan aksesibilitas, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta pelestarian budaya lokal. Selain itu, kurangnya pemberdayaan masyarakat dan infrastruktur menjadi hambatan yang harus diatasi.

Dalam konteks pemberdayaan, buku ini menyoroti pentingnya pelatihan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan kewirausahaan. Ditekankan pula peran generasi muda dalam membawa inovasi, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi desa.

Buku ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci dalam membangun desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, Desa Budo diharapkan menjadi model sukses pengembangan desa wisata berbasis komunitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-2876-772